

Hubungan Motivasi Kesembuhan Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap

Fita Kumaidah¹, Wahyu Ersila²✉

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, 51173, Indonesia

✉ ersila.chila88@gmail.com

Abstract

Introductions: stroke is damage occurs suddenly to the brain, progressive, and rapid due to non-traumatic disruption of cerebral blood circulation. Quality of life can influence the role of physical function in post-stroke patients. So, motivation from their selves has a huge effect on this quality as it greatly improves their activity to have recovery soon. **Objectives:** to examine correlations between recovery motivation and quality life in post-stroke in the Karangdadap Community Health Centre Working Area. **Method:** it is a quantitative one with correlative descriptive study as the design. It took fifty-five respondents as the sample by using total sampling as the technique. Meanwhile, questionnaires of recovery motivation and SS-QoL (Stroke Specific Quality of Life) were applied to collect data. Then, it is analysed by Univariate analysis and bivariate analysis with hypothesis testing used are Chi-Square. **Results:** it stated there are thirty-four respondents (61,8%) have high motivation of recovery and forty-one (74,5%) have a good one. Furthermore, correlation between two variables was $P=0,001$ ($< 0,05$) which means there is correlation between both variables. **Conclusions:** there is correlations between recovery motivation and quality life in post-stroke in the Karangdadap Community Health Centre Working Area.

Keywords: Quality of life; Post-Stroke; Motivation of Recovery

Hubungan Motivasi Kesembuhan Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap

Abstrak

Pendahuluan: Stroke merupakan kerusakan yang terjadi pada otak secara tiba-tiba, progresif, dan cepat karena terganggunya peredaran darah otak non traumatik. Kualitas hidup dapat mempengaruhi peran fungsi fisik pada pasien pasca stroke sehingga Motivasi dari dalam diri sendiri sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup. Adanya motivasi atau dorongan dilakukannya suatu aktivitas memberikan kekuatan yang mengarah pada pencapaian kesembuhan.

Tujuan: Mengetahui hubungan motivasi kesembuhan dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan desain studi deskriptif korelatif. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 55 responden dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner motivasi kesembuhan dan kuesioner baku *SS-QoL (Stroke Spesific Quality of Life)*. Data yang sudah didapatkan dianalisa menggunakan analisa univariat analisis dan bivariat dengan uji hipotesis yang digunakan adalah *Chi-Square*.

Hasil: Motivasi kesembuhan 34 responden (61,8%) tinggi dan kualitas hidup 41 responden (74,5%) baik. Hubungan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap $P=0,001$ ($< 0,05$) yang berarti ada hubungan motivasi kesembuhan dengan kualitas hidup pasien pasca stroke.

Kesimpulan: Ada hubungan motivasi kesembuhan dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap.

Kata kunci: Kualitas Hidup, Pasca Stroke, Motivasi Kesembuhan.

1. Pendahuluan

Stroke merupakan kerusakan yang terjadi pada otak secara tiba-tiba, progresif, dan cepat karena terganggunya peredaran darah otak non traumatik. Gejala yang disebabkan oleh gangguan secara tiba-tiba tersebut seperti kelumpuhan pada sisi wajah dan separuh atau seluruh anggota badan, bicara yang tidak lancar, bicara yang tidak jelas disebut juga pelo, gangguan kesadaran, penglihatan mengalami gangguan dan lain sebagainya [1]. Data World Stroke Organization pada tahun 2022 menyatakan, terdapat 12.224.551 kasus baru setiap tahunnya dengan jumlah 101.474.558 orang yang saat ini masih hidup pernah menderita stroke. Jumlah angka kematian akibat stroke sebanyak 6.552.724 orang, sedangkan yang menderita kecacatan akibat dari stroke sebanyak 143.232.184 [2]

Prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 tercatat sejumlah 713.783 penderita, jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 10,9% dibanding tahun 2013 yakni sebesar 7%. Prevalensi stroke berdasarkan diagnosis dari dokter yakni pada penduduk umur ≥ 15 tahun dengan jumlah tertinggi terdapat di Provinsi Kalimantan Timur (14,7%) yaitu sebanyak 9.696 penderita dan jumlah terendah terdapat di Provinsi Papua (4,1%) yaitu sebanyak 8.317 penderita. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke sebelas dengan prevalensi stroke (11,8%) yaitu sebanyak 96.794 penderita. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2022 mencatat jumlah penderita stroke sebanyak 936 orang, dengan jumlah kunjungan penderita stroke yang aktif terbanyak terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Karangdadap. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Karangdadap pada bulan Mei 2023 didapatkan jumlah kunjungan pasien stroke pada bulan Januari-Desember tahun 2023 sebanyak 97 pasien dan pada bulan Januari - Mei 2023 sebanyak 49 pasien.

[3]Hasil penelitian Larasati dan Marlina (2015) menyatakan bahwa nilai domain yang paling rendah yaitu terdapat pada domain fisik dibandingkan dengan domain kualitas hidup pasien pasca stroke lainnya. Hal ini disebabkan karena serangan stroke menimbulkan kecacatan bagi penderitanya yang mampu bertahan hidup. Kecacatan yang disebabkan dari rusaknya jaringan otak menyebabkan penurunan antara lain penurunan pada fungsi neurologi, penurunan pada fungsi gerak, penurunan pada fungsi sensori, penurunan pada fungsi komunikasi verbal, penurunan pada fungsi kognitif, serta penurunan pada fungsi emosi [4].

[5]Hasil penelitian Masniah (2017), pasien pasca stroke merasa dirinya lebih bergantung pada keluarga dan pasien juga mengatakan bahwa dirinya tidak sekuat seperti sebelum terkena stroke. Berbagai macam dampak yang timbul akibat stroke menjadikan seseorang bergantung pada orang lain saat melakukan aktivitas sehari-hari seperti minum, makan, mandi, menggunakan pakaian, dan lain-lain. Kemandirian serta mobilitas pada penderita stroke kemudian jadi berkurang dan bahkan menghilang, sehingga berpengaruh pada kualitas hidupnya [6].

Motivasi dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, dimana seseorang yang memiliki motivasi tinggi cenderung sangat bersemangat dalam melakukan perubahan

positif dalam hidupnya dibandingkan dengan seseorang yang motivasinya rendah, karena seseorang motivasinya rendah cenderung acuh tak acuh terhadap kondisi yang sedang dialaminya [7]. Motivasi dari dalam diri sendiri atau motivasi yang dari lingkungan luar pasien pasca stroke sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup. Adanya motivasi atau dorongan dilakukannya suatu aktivitas memberikan kekuatan yang mengarah pada pencapaian kesembuhan [8]. Pengetahuan dalam memberikan dukungan yang baik diharapkan akan meningkatkan keterampilan kepada pasien pasca stroke yang baik pula, sehingga mampu memotivasi pasien pasca stroke agar lebih mandiri sebagai upaya rehabilitatif kesehatan pada lansia dengan problematika yang terjadi pasca stroke [9].

Motivasi kesembuhan akan menentukan semangat para pasien untuk sembuh atau setidaknya mampu bertahan dalam menghadapi penyakit yang dideritanya. Seseorang yang mempunyai keinginan serta harapan yang kuat untuk meningkatkan kesehatan, secara tidak langsung kepuasannya juga ikut meningkat, hal tersebut menjadikan seseorang merasa lebih tentram serta teratasinya kualitas hidup [8]. Kualitas hidup merupakan perasaan serta pernyataan masing-masing dari individu dalam hidupnya, yang berhubungan dengan status kesehatannya secara umum dan yang mempengaruhi peran fungsi fisik [10]. Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan motivasi kesembuhan dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Karangdadap.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain studi deskriptif korelatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini ialah pasien pasca stroke yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan dengan jumlah 61 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* atau sensus adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua apabila populasi dibawah 100 (Sugiyono, 2020 h.158). Sampel pada penelitian ialah pasien pasca stroke yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Karangdadap Kabupaten Pekalongan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan berjumlah 55 responden.

Instrumen penelitian motivasi kesembuhan menggunakan kuesioner yang berisi 25 pertanyaan dengan dua model pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*, yang sudah dinyatakan valid dengan nilai validitas $r > 0,396$ dan sudah terbukti reliabel dengan hasil *Cronbach Alpha* 0,942 [11]. Kuesioner kualitas hidup pasca stroke menggunakan kuesioner baku SS-QoL (Stroke Quality of Life) yang merupakan alat ukur yang spesifik secara klinis untuk menilai kualitas hidup pasien pasca stroke. Kuesioner ini terdapat 49 item pertanyaan yang mengacu pada 12 domain yang terdiri dari energi, fungsi ekstremitas, produktivitas, mobilitas, suasana hati, perawatan diri, peran sosial, peran keluarga, penglihatan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan secara kognitif, serta kepribadian yang sudah dinyatakan valid dengan nilai uji validitas rata-rata $r > 0,723$. Dua variabel dalam penelitian ini menggunakan skala nominal, sehingga uji hipotesis yang akan digunakan untuk mengetahui hubungan motivasi kesembuhan dengan kualitas hidup pasca stroke adalah uji *Chi-Square*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

3.1.1 Analisa Univariat

Hasil gambaran responden pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Karangdadap berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin 28 responden (50,9%) perempuan, karakteristik lama menderita 20 responden (36,4%) 1 – 2 tahun, dan karakteristik usia didapatkan rata – rata 56 tahun.

Tabel 1

Gambaran Karakteristik Responden Pasien Pasca Stroke di wilayah kerja Puskesmas Karangdadap

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	27	49.1
Perempuan	28	50.9
Lama Menderita		
< 1 tahun	19	34.5
1 - 2 Tahun	20	36.4
> 2 Tahun	16	29.1

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Usia Responden (Tahun)	56.45	8.217	34	72

Analisis univariat pada penelitian ini menggambarkan hasil gambaran motivasi kesembuhan pada pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Karangdadap berdasarkan Tabel 2 didapatkan data 34 responden (61,8%) memiliki motivasi kesembuhan tinggi dan 21 responden (38,2%) memiliki motivasi kesembuhan rendah.

Tabel 2

Gambaran Motivasi Kesembuhan Pada Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap

Motivasi Kesembuhan	F	%
Motivasi Tinggi	34	61.8
Motivasi Rendah	21	38.2
Total	55	100.0

Analisis univariat pada penelitian ini menggambarkan hasil gambaran kualitas hidup pada pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Karangdadap berdasarkan Tabel 3 didapatkan data 41 responden (74,5%) memiliki kualitas hidup baik, sedangkan 14 responden (25,5%) memiliki kualitas hidup kurang.

Tabel 3. Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap

Kualitas Hidup Pasien	F	%
Kualitas Hidup Baik	41	74,5
Kualitas Hidup Kurang	14	25,5
Total	55	100.0

3.1.2 Analisa bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi hubungan motivasi kesembuhan dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Karangdadap menggunakan uji Chi Square. Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil bahwa dari 34 responden (61,8%) yang memiliki Motivasi kesembuhan tinggi terdapat

31 responden (56,4%) memiliki kualitas hidup baik dan 3 responden (5,5%) memiliki kualitas hidup kurang Sedangkan 21 responden (38,2%) yang memiliki Motivasi kesembuhan rendah terdapat 10 responden (18,2%) memiliki kualitas hidup baik dan 11 responden (20 %) memiliki kualitas hidup kurang.

Tabel 4. Hubungan Motivasi Kesembuhan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap

Berkas Di Widyaisatwa Negeri Pasuruan Ponorogo								
Motivasi Kesembuhan	Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke						p value	Odds Ratio
	Kualitas hidup baik		Kualitas hidup kurang		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Motivasi Tinggi	31	56,4	3	5,5	34	61,8	0,001	11,367
Motivasi Rendah	10	18,2	11	20	21	38,2		
Total	41	74,5	14	25,5	55	100		

3.2. Pembahasan

Gambaran Motivasi Kesembuhan Pada Pasien Pasca Stroke di wilayah kerja Puskesmas Karangdadap

Hasil gambaran motivasi kesembuhan pada pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Karangdadap berdasarkan Tabel 2 didapatkan data 34 responden (61,8%) memiliki motivasi kesembuhan tinggi dan 21 responden (38,2%) memiliki motivasi kesembuhan rendah. Motivasi ialah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi dapat ditingkatkan oleh ketiga hal berikut yakni tujuan yang ingin dicapai, kebutuhan yang belum terpenuhi, serta harapan yang diinginkan. Motivasi juga mencakup elemen-elemen yang terkandung dalam motivasi itu sendiri, yaitu membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, konsisten, dan memiliki tujuan [12]

Motivasi dari dalam diri sendiri atau motivasi yang dari lingkungan luar pasien pasca stroke sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup. Adanya motivasi atau dorongan dilakukannya suatu aktivitas memberikan kekuatan yang mengarah pada pencapaian kesembuhan. Seseorang yang mempunyai keinginan serta harapan yang kuat untuk meningkatkan kesehatan, secara tidak langsung kepuasannya juga ikut meningkat, hal tersebut menjadikan seseorang merasa lebih tentram serta teratasinya kualitas hidup [8].

[13] Hasil ini sesuai dengan penelitian Ipaenin (2018) dalam penelitiannya menyatakan responden pasca stroke mengalami motivasi kesembuhan baik sebanyak 40 % sedangkan sisanya mengalami motivasi yang kurang hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Berdasarkan hasil motivasi intrinsik penderita pasca stroke menjalani pengobatan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek dari dalam diri penderita yaitu aspek pengetahuan tentang stroke, aspek optimis mendapat manfaat, aspek kebutuhan dan aspek membantu penyembuhan. Sedangkan dilihat dari motivasi ekstrinsik penderita menjalani pengobatan, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu aspek kenyamanan, aspek harga dan aspek dorongan dari keluarga, kedua motivasi tersebut memiliki pengaruh dalam mendukung keberhasilan pengobatan pada penderita pasca stroke Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi yang rendah terhadap pengobatan yang sedang dijalannya. Hal ini sejalan dengan penelitian [14] Aktifah N dkk (2019) yang menyatakan adanya dukungan, monitoring evaluasi, dan motivasi pada lansia pasca stroke sangat berperan dalam upaya peningkatan kemandirian dan ADL pada pasien khususnya di wilayah kerja Puskesmas Buaran kabupaten Pekalongan.

Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap

Hasil gambaran kualitas hidup pada pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Karangdadap berdasarkan Tabel 3 didapatkan data 41 responden (74,5%) memiliki kualitas hidup baik, sedangkan 14 responden (25,5%) memiliki kualitas hidup kurang. Kualitas hidup merupakan perasaan serta pernyataan masing-masing dari individu dalam hidupnya, yang berhubungan dengan status kesehatannya secara umum dan yang mempengaruhi

peran fungsi fisik Tujuan utama dari pengobatan ini yaitu peningkatan kualitas hidup, terutama pada penderita dengan pasca stroke. Pasien pasca stroke perlu mendapatkan terapi dan perawatan yang tepat sehingga membuat mereka merasa lebih nyaman dan menjaga kualitas hidupnya [10].

[15] Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2018) yang menemukan adanya hubungan antara level aktivitas fisik yang tinggi dengan kualitas hidup baik dari lansia. Lansia yang memiliki permasalahan kesehatan seperti stroke pada umumnya juga akan mengalami keterbatasan aktivitas fisik. Gangguan fungsi otak yang terjadi akibat penyakit stroke dapat menyebabkan kecacatan fungsi motorik, sensorik, maupun kognitif sehingga menghambat kemampuan fungsional seperti aktivitas fisik hingga komunikasi dengan orang sekitar [16]. Penurunan aktivitas fisik tersebut akan memperburuk kondisi kesehatan dan kualitas hidup lansia. Penurunan kondisi fisik yang menyebabkan keterbatasan fisik dapat menghambat kesejahteraan sehingga menyebabkan penurunan kualitas hidup [17].

Hubungan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap

Uji Hubungan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap menggunakan Uji *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 34 responden (61,8%) yang memiliki Motivasi kesembuhan tinggi terdapat 31 responden (56,4%) memiliki kualitas hidup baik dan 3 responden (5,5%) memiliki kualitas hidup kurang Sedangkan 21 responden (38,2%) yang memiliki Motivasi kesembuhan rendah terdapat 10 responden (18,2%) memiliki kualitas hidup baik dan 11 responden (20%) memiliki kualitas hidup kurang. Ada Hubungan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap dengan nilai $p\text{ value} = 0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada Hubungan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap.

Motivasi kesembuhan dengan kualitas hidup pasien pasca stroke ini digambarkan dengan gejala fisik yang disebabkan oleh komplikasi akut atau kronis dapat dihindari dan dikurangi jika tekanan darah dikontrol dengan tepat. Kualitas hidup kurang baik serta problem psikologis pada responden bisa memperburuk penyakit metabolik, baik secara langsung melalui respons stress hormonal maupun tidak langsung melalui komplikasi [18]. Stroke adalah penyakit yang tidak bisa disembuhkan dan tidak boleh dipandang sepele. Paralisis dapat menyebabkan kesulitan dalam aktivitas sehari-hari seperti berjalan, mengenakan pakaian, makan, atau menggunakan kamar mandi, serta kesulitan saat menelan (disfagia).

Stroke dapat menyebabkan masalah dengan daya ingat, pemikiran, pemusatan perhatian, pembelajaran, dan pembuatan keputusan. Apraksia dan agnosia adalah keadaan yang disebabkan oleh gangguan fungsi kognitif yang parah. Pasien pasca stroke jika tidak ditangani dengan baik, maka akan menimbulkan masalah yang dapat berkembang pada organ lain. Masalah yang ditimbulkan oleh pasca stroke jika perawatan yang tepat tidak diberikan akan berdampak pada kualitas hidup seseorang, pengelolaan yang berkepanjangan akan berdampak pada kualitas hidup pasien [19]

[20] Penelitian Setiawan dan Barkah (2022) menunjukkan motivasi yang tinggi yaitu sebanyak 34 orang (82,9%) dan yang memiliki motivasi rendah yaitu sebanyak 7 orang (17,1%). Motivasi pasien terhadap kualitas hidup pasca stroke paling penting untuk mempertahankan stress yang dapat mengakibatkan kenaikan tekanan darah pada penderita pasca stroke, sedangkan motivasi kesembuhan itu sendiri adalah adanya harapan untuk sembuh dari sakit yang menjadi gangguan di kehidupan sehari-hari, adanya perasaan belum memanfaatkan potensi yang dimiliki, adanya keinginan menikmati prestasi yang dimilikinya, adanya perasaan bahwa dirinya masih belum menjadi manfaat bagi orang lain, adanya harapan bisa melihat anak-anaknya berhasil menggapai cita-citanya, Banyaknya dukungan dan semangat dari keluarga maupun teman-teman dekatnya (Payung dkk, 2022).

Kualitas hidup diakui sebagai kriteria paling penting dalam penilaian hasil medis dari pengobatan penyakit kronis seperti pasca stroke. Persepsi individu tentang dampak dan kepuasan tentang derajat kesehatan dan keterbatasannya menjadi penting sebagai evaluasi akhir terhadap pengobatan. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti berpendapat bahwa terdapat hubungan antara motivasi kesembuhan dengan kualitas hidup pasien pasca stroke, dikarenakan motivasi kesembuhan yang dilakukan pasien dapat memperbaiki kualitas hidup yang lebih baik. Pasca stroke tidak dapat disembuhkan, oleh

karena itu pengelolaan stroke pun harus dilakukan seumur hidup. Seringkali pasien mengalami kebosanan terhadap pengelolaan pengobatan khususnya pengelolaan makan, motivasi kesembuhan sangatlah berperan penting dalam kualitas hidup pasien pasca stroke [21]

4. Kesimpulan

Hasil Analisa data yang dilakukan oleh peneliti antara lain motivasi kesembuhan pada pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Karangdadap didapatkan data 34 responden (61,8%) memiliki motivasi kesembuhan tinggi. Kualitas hidup pada pasien pasca stroke di wilayah kerja Puskesmas Karangdadap didapatkan data 41 responden (74,5%) memiliki kualitas hidup baik. Ada Hubungan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap $P=0,001$ ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak yang berarti ada Hubungan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada seluruh responden yang telah bersedia dan berpartisipasi menjadi subjek penelitian serta enumerator dalam pengambilan data penelitian.

Referensi

- [1] Kemenkes 2018, "Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf," *Lembaga Penerbit Balitbangkes*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB), Jakarta, p. hal 156, 2018.
- [2] V. L. Feigin *et al.*, "World Stroke Organization (WSO): Global Stroke Fact Sheet 2022," *Int. J. Stroke*, vol. 17, no. 1, pp. 18–29, 2022, doi: 10.1177/17474930211065917.
- [3] H. ; Larasati and T. T. Marlina, "Kualitas Hidup Pasien Stroke Di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit Swasta Yogyakarta," *Media Ilmu Kesehat.*, vol. 7, no. 3, pp. 232–237, 2018, doi: 10.30989/mik.v7i3.274.
- [4] E. Anderson, "Motivasi Pada Rehabilitasi Paska Stroke," *J. Sk. Keperawatan*, vol. 5, no. 1, pp. 21–29, 2019, doi: 10.35974/jsk.v5i1.724.
- [5] Masniah, "Kualitas Hidup Pada Paien Pasca Stroke di RSUD Ulin Banjarmasin," *Din. Kesehat.*, vol. 8, no. 1, pp. 118–129, 2017.
- [6] E. K. ; D. N. T. Idris, "Kualitas Hidup Pada Pasien Pasca Stroke," *J. Penelit. Keperawatan*, vol. 6, no. 2, pp. 146–151, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/keperawatan>
- [7] S. Seftiani, A. Sesrita, and I. Suherman, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Negeri," *SITTAH J. Prim. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 125–138, 2020, doi: 10.30762/sittah.v1i2.2486.
- [8] W. Aria and ovta sari Kurnia, "Hubungan Self Care dan Motivasi dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Self-Care , Motivation , and Quality of Life among Patients with Heart Failure," *Stikes Fort Kock Bukittinggi*, vol. 2, no. Vol. 2, pp. 108–116, 2014.
- [9] W. Ersila, L. D. Prafitri, and S. Nooryana, "Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Pengaruh Pelatihan Tentang Perawatan Pasien Pasca Stroke Terhadap Peningkatan Pengetahuan Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Ma," vol.

- 003, pp. 2098–2104, 2021.
- [10] W. Fiscarina, W. Utomo, and S. Wahyuni, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks : Literature Review,” *An Idea Nurs. J.*, vol. 2, no. 2961–8592, pp. 31–40, 2023, doi: 10.48144/prosiding.v1i.666.
 - [11] V. A. Wulandari, “Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Peningkatan Motivasi Kesembuhan Pasien di DPM Dr Andre Sidoarjo,” 2021.
 - [12] M. A. Wibowo and Y. S. Putra, “Pengaruh Motivasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Umum (RSU) Salatiga,” *Among Makarti*, vol. 9, no. 1, pp. 1–20, 2016, doi: 10.52353/ama.v9i1.124.
 - [13] R. Ipaenin and D. Candra, “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Pasca Stroke Selama Menjalani Latihan Fisioterapi di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta,” 2018, [Online]. Available: <http://eprints.ums.ac.id/25264/>
 - [14] N. Aktifah, W. Ersila, L. D. Prafitri, and R. Sabita, “Meningkatkan kemandirian pasien pasca stroke melalui in-house training kader pendukung lansia pasca stroke,” *Indones. J. Community Serv.*, vol. 1, no. 1, p. 95, 2019, doi: 10.30659/ijocs.1.1.95-104.
 - [15] S. K. Dewi, “Level Aktivitas Fisik dan Kualitas Hidup Warga Lanjut Usia,” *J. MKMI*, vol. 14, no. 3, p. 241, 2018, doi: <http://dx.doi.org/10.30597/mkmi.v14i3.4604> 241.
 - [16] H. S. S. Ulfa Bariroh and Mateus Sakundarno A, “Kualitas hidup berdasarkan pasien post stroke,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 486–495, 2016, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
 - [17] S. Juniastira, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Stroke,” *Calyptra*, p. 117, 2018, [Online]. Available: <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/74%0Ahttps://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/download/74/54>
 - [18] T. A. Sudrajad, “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Pasca Stroke Selama Menjalani Latihan Fisioterapi di RS Cibitung Medika 2021,” *Stikesmedistra-Indonesia.Ac.Id*, p. 60, 2021, [Online]. Available: http://e-repository.stikesmedistra-indonesia.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/144/SKIRIPSI_TAUFIQ_ADI_SUDRAJAD.pdf?sequence=1&isAllowed=y
 - [19] D. A. Creamona, “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Penderita Stroke Di Rs Universitas Hasanuddin Kota Makassar Tahun 2017,” *Univ. Hasanuddin Makassar*, pp. 1–41, 2017.
 - [20] A. barkah Dedi setiawan, “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Pasien Pasca Stroke Dalam Melakukan Latihan Fisioterapi Di Rs Sukmul Sisma Medika Jakarta Utara Tahun 2022,” *J. Pendidik. Dan Konseling*, vol. 4, p. 54, 2022, [Online]. Available: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2851964>
 - [21] K. K. Dharma, “Pemberdayaan Keluarga Mengoptimalkan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke (buku kelana).pdf.” Deepublish CV Budi Utana, Yogyakarta, 2018.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License